

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat dengan berbagai latar belakang (mahasiswa/pekerja) dengan berbagai usia yang telah memiliki kendaraan bermotor dan tinggal di DIY. Subjek pajak memberikan pandangan tentang kepatuhan WP kendaraan bermotor berkenaan dengan faktor internal dan eksternal yang terkait. Peneliti memilih provinsi DIY karena tingkat penerimaan denda dari Pajak Kendaraan Bermotor di Yogyakarta mencapai Rp 31 miliar pada tahun 2016 di DIY, hal tersebut membuktikan masih ada WP yang menunda pembayaran pajaknya.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data prrimer. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) yang telah selaras dengan tujuan dari peneliti untuk mendapatkan informasi dari WP orang pribadi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pendapat responden digunakan skala lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *convenience*, dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui sarana yang ada, namun yang dijadikan sampel adalah kuesioner yang telah diisi dengan lengkap yang diterima kembali peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan berbentuk beberapa butir pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden. Dilakukan dengan menyebarkan 150 kuisoner kepada responden yang dipilih menjadi sampel didalam penelitian. Dalam kuisoner penelitian tersebut peneliti menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Irma Alfiah (2014) untuk semua variabel kecuali variabel tanggung jawab moral menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Rika Rahmadian (2012).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh faktor internal (kesadaran WP, pengetahuan tentang pajak, tanggung jawab moral) dan faktor eksternal (lingkungan WP, pelayanan fiskus, sanksi denda) Wajib terhadap kepatuhan WP.

Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah kepatuhan WP. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor internal (kesadaran WP, pengetahuan tentang pajak, tanggung jawab moral) dan faktor eksternal (lingkungan WP, pelayanan fiskus, sanksi denda).

1. Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Khasanah (2014) Kepatuhan Wajib Pajak didefinisikan sebagai patuh, taat, serta tunduknya Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki kendaraan bermotor baik roda dua atau roda empat dan lain-lain. Variabel kepatuhan Wajib Pajak diukur menggunakan kuisisioner dengan skala likert 5. Dalam kuisisioner tersebut peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Irma Alfiah (2014) yang mencakup 5 butir pertanyaan. Pertanyaan tersebut tentang apakah si WP pajak selalu mengisi formulir pajaknya dengan benar, membayar pajak diharapkan dapat memajukan daerah, selalu menghitung jumlah pajak dengan benar, membayar pajak tepat waktu. Angka 5 menunjukkan “sangat setuju” yang berarti memiliki tingkat kepatuhan sangat patuh dan angka 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” yang berarti memiliki tingkat kepatuhan yang sangat rendah.

1. Kesadaran WP.

Kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kesadaran WP dalam

membayar pajak merupakan perilaku WP berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai *stimulus* yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut Dewi dan Setiawan (2016).

Variabel kesadaran WP diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert 5. Dalam kuisioner penelitian tersebut peneliti menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Irma Alfiah (2014) yang mencakup 4 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berisi tentang pajak sebagai sumber bagi pembangunan negara, pajak digunakan sebagai pelaksanaan fungsi pemerintahan, pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara serta pajak merupakan suatu kewajiban sebagai warga negara. Angka 5 menunjukkan “sangat setuju” sedangkan angka 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” yang berarti memiliki kesadaran diri yang sangat rendah.

2. Pengetahuan WP.

Menurut Ilhamsyah (2016) Pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang pajak mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Masyarakat kurang tertarik akan membayar pajak karena tidak adanya insentif atau timbal balik secara langsung dari negara untuk mereka. Variabel pengetahuan WP diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert 5. Dalam kuisioner penelitian tersebut peneliti menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Irma Alfiah (2014) yang mencakup 7 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berisi tentang informasi pajak didapatkan dimana, masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak itu sendiri, masyarakat tahu jumlah pajak

yang harus dibayarnya, masyarakat mengetahui berapa besar denda yang diterima ketika terlambat membayar pajak, pajak bersifat memaksa, dan tidak ada imbalan langsung yang didapatkan ketika membayar pajak.

3. Tanggung jawab moral.

Menurut Dewi dan Setiawan (2016) individu yang mengutamakan orientasinya pada nilai-nilai universal seperti kejujuran dan keadilan tentunya akan cenderung lebih patuh daripada individu yang kurang memperhatikan kejujuran dan keadilan. Variabel pengetahuan WP diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert 5. Dalam kuisioner penelitian tersebut peneliti menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Rika Rahmadian (2012) yang mencakup 4 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berisi apakah WP merasa bersalah ketika tidak membayar pajak, apakah tidak membayar pajak merupakan pelanggaran etika, ketika tidak membayar pajak maka si WP merasa melanggar prinsip hidupnya.

4. Lingkungan.

Menurut Widyastuti (2015) Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan yang dimaksud disini adalah kondisi dari masyarakat yang ada di sekitar si WP apakah berada pada masyarakat yang taat pajak akan membuat si WP juga cenderung akan mengikuti patuh terhadap pajaknya, karena biasanya seseorang yang berada di suatu lingkungan tertentu akan cenderung mengikuti perilaku orang-orang yang berada di sekitarnya. Lingkungan yang mempengaruhi seseorang untuk compliance dan non compliance tidak dapat ditinjau dari hanya satu variabel penyebab, Daroyani (2010). Variabel lingkungan WP diukur

menggunakan kuisioner dengan skala likert 5. Dalam kuisioner penelitian tersebut peneliti menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Irma Alfiah (2014) yang mencakup 3 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berisi bagaimana kepatuhan masyarakat sekitar terhadap pajak, dan apakah lingkungan tersebut pernah diadakan sosialisasi dan keinginan membayar pajak dari diri sendiri atau ikut-ikutan.

5. Sikap Fiskus.

Menurut arifah, dkk (2017) Dalam hal memberikan kualitas pelayanan Kantor Pajak adalah tugas dan kewajiban setiap fiskus. Sehingga kualitas pelayanan fiskus dapat diartikan juga sebagai kualitas jasa pelayanan yang diberikan petugas pajak kepada WP yang juga bertindak sebagai konsumen dalam hal menikmati fasilitas dan layanan perpajakan yang memuaskan yang dibutuhkan setiap WP dalam hal memenuhi kewajiban perpajakan. Variabel sikap fiskus diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert 5. Dalam kuisioner penelitian tersebut peneliti menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Irma Alfiah (2014) yang mencakup 5 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berisi bagaimana sikap dari petugas pajak, petugas pajak dapat membantu WP yang mengalami kesulitan dalam perhitungan dan prosedur membayar pajaknya, petugas pajak memberikan informasi yang dibutuhkan si WP dengan jelas dan memberikan solusi terhadap keluhan WP, serta apakah WP merasa tertolong dengan pelayanan yang diberikan fiskus.

6. Sanksi Denda.

Menurut Mardiasmo (2011), sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar WP tidak melanggar norma perpajakan. Variabel sanksi pajak diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert 5. Dalam kuisioner penelitian tersebut peneliti menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Irma Alfiah (2014) yang mencakup 4 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berisi sanksi diperlukan agar tercipta kedisiplinan, sanksi harus dilaksanakan secara tegas, sanksi harus diberikan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran, penerapan sanksi harus sesuai ketentuan yang berlaku.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan metode analisis faktor. Analisis faktor mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau responden dengan cara melihat korelasi antar variabel atau korelasi antar responden. Bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Alat uji yang dipakai untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dapat dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan *Kaiser-Meiyer-Olkin* (KMO) dan *Barlette's Test*. Nilai KMO dan *Barlette's test* harus $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2011). Setiap butir pertanyaan akan dikatakan valid jika memiliki *factor loading* $> 0,5$. Butir pertanyaan yang memiliki *factor*

loading 0,5 atau lebih, dianggap memiliki validitas yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (Hair et al., 2010).

2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur tingkat suatu konsistensi atas jawaban responden dari pernyataan kuesioner dengan cara mengukur nilai dari *cronbach's alpha*. Jika semakin tinggi koefisien *cronbach alpha* maka, semakin baik pengukuran instrumennya. Pengujian ini dilakukan setelah mengetahui alat ukur penelitian suatu instrumen sudah dikatakan valid. Pernyataan dikatakan handal atau reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

3. Uji Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif yaitu metode statistika yang digunakan untuk memperoleh data atau gambaran informasi tentang karakteristik data meliputi nilai *maximum*, nilai minimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi (simpangan data) Sugiyono (2010).

4. Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi yang digunakan. Apabila model regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik, maka analisis data tidak dapat dilakukan. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Persyaratan uji kolmogorov smirnov adalah data berskala interval atau ratio (kuantitatif), data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi, dan dapat untuk n besar maupun n kecil. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* atau uji statistik untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika data memiliki nilai sig $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut normal (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dan digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independendalam model regresi. Pendeteksian multikolinearitas bisa dilakukkan dengan cara melihat nilai *varianceinflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika memiliki nilai $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka data tidak mengandung multikolinearitas (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

c. Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heterokedastisitas akan menimbulkan akibat *varians* koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai

absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Uji Hipotesis.

a. Analisis regresi berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel independen dan dependen yaitu kesadaran WP (X_1), pengetahuan WP tentang pajak (X_2), tanggung jawab moral (X_3), Lingkungan WP (X_4), sikap fiskus (X_5), dan sanksi denda (X_6) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

b. Uji signifikansi secara simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), kriteria yang digunakan untuk Uji F adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diputuskan hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diputuskan hipotesis ditolak.

c. Uji signifikansi secara parsial (Uji-t)

Uji t ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen bisa menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Dan hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan nilai

Unstandardized Coefficients B. Jika memiliki nilai sig <0,05 dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazarudin dan Basuki, 2015).

d. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 memiliki range antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Model persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KP = a + b_1KS + b_2PT + b_3TM + b_4LK + b_5SF + b_6SD + e$$

Keterangan :

KP = kepatuhan WP orang pribadi kendaraan bermotor

KS = Kesadaran WP

PT = Pengetahuan tentang Pajak

TM = Tanggung jawab Moral

LK = Lingkungan WP

SF = Sikap Fiskus

SD= Sanksi Denda

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = koefisien regresi

e = variabel pengganggu